

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia kini mendapatkan perhatian karena berdasarkan peringkat pada tingkat dunia dari segi kualitas pendidikan serta sistem pendidikannya masih membutuhkan banyak perbaikan dan berada jauh dari peringkat terbaik. Berdasarkan data dari *World Population Review*, Indonesia pada tahun 2022 berada di peringkat ke-52 dari 103 negara dan peringkat ke-58 dari 203 negara pada tahun 2023. Selain berdasarkan peringkat pendidikan Indonesia di dunia, berdasarkan data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 dari Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia telah menurun. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa peringkat untuk ketiga kemampuan membaca, numerasi, dan sains semuanya menurun dibandingkan periode sebelumnya (*Education Rankings by Country 2024, n.d.*).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan individu menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Numerasi merupakan salah satu keterampilan penting yang disorot di era globalisasi saat ini. Numerasi seringkali disalahpahami sebagai sinonim dari matematika, padahal keduanya memiliki fokus dan cakupan yang berbeda. Matematika lebih berorientasi pada pengembangan konsep abstrak, struktur logis, dan penalaran formal, sedangkan numerasi menurut definisi Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD, 2013)

adalah kemampuan individu untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan ide-ide matematis untuk mengelola dan memecahkan tuntutan berbagai situasi dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan matematika secara fungsional dalam berbagai konteks. Numerasi adalah tentang literasi angka dalam kehidupan, sedangkan matematika adalah disiplin ilmu itu sendiri.

Di tingkat sekolah dasar, pentingnya kemampuan numerasi semakin nyata terutama bagi siswa kelas lima. Han, Susanto, & dkk (2017) mendefinisikan kemampuan numerasi sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan aturan bilangan dan keterampilan bilangan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Ada empat aspek dalam numerasi yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, aljabar, data dan ketidakpastian. Salah satu materi esensial dalam matematika di jenjang ini adalah bangun datar. Selain menilai pengetahuan siswa tentang rumus dan proses, soal-soal yang melibatkan bangun datar juga menuntut kemampuan siswa untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Salah satu ukuran penting dari kemampuan numerasi siswa adalah seberapa baik siswa dapat menyelesaikan soal bangun datar.

Kemampuan numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematis. Menurut Polya (dalam Amini, 2022), pemecahan masalah adalah proses empat langkah yang meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan meninjau kembali hasil. Pemecahan masalah dalam konteks numerasi mengacu pada penerapan penalaran matematika pada peristiwa yang tidak biasa atau tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Maulidina (Hartatik & Nafiah, 2020) menegaskan bahwa siswa dengan kemampuan

matematika yang kuat dapat menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi yang diketahui dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penguasaan matematika akan bermanfaat bagi siswa, khususnya karena mereka yang memiliki kemampuan numerasi yang kuat akan mampu menjawab soal matematika secara efektif.

Data pada saat observasi di SD Negeri 1 Baktiseraga, menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih cukup rendah. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam membaca dan berhitung. Akibatnya, diperlukan lebih banyak perhatian terutama bagi siswa yang masih mengembangkan keterampilan membaca dan berhitung. Observasi lanjutan menunjukkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan numerasi peserta didik yaitu: 1) Menurut kegiatan lapangan, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan keterampilan numerasi dalam kehidupan sehari-hari; 2) Siswa mungkin telah menguasai keterampilan numerasi tetapi kurang untuk menerapkan konsep atau memecahkan masalah secara terstruktur dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) Guru tidak terbiasa menggunakan pertanyaan berbasis numerasi kepada siswa. Deskripsi karakteristik ini konsisten dengan temuan wawancara guru di SD Negeri 1 Baktiseraga, sehingga menegaskan rendahnya tingkat kemahiran numerasi pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa di era merdeka belajar ini kemampuan numerasi siswa berperan penting dalam pembelajaran matematika. Dengan fokus pada siswa kelas V, orisinalitas penelitian ini terletak pada

kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan masalah bangun datar. Oleh karena itu, judul penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah “**Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baktiseraga dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar**”. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap tingkat kemampuan numerasi siswa dan pola kesalahan umum, yang akan menjadi dasar untuk menciptakan intervensi pembelajaran yang lebih tepat guna meningkatkan kompetensi numerasi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan numerasi siswa masih kurang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar.
2. Kemampuan siswa dalam mengatasi kendala masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah memfokuskan dalam menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas V terhadap pemecahan masalah bangun datar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 1 Baktiseraga?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan numerasi terhadap kemampuan penyelesaian masalah?
3. Bagaimana kemampuan penyelesaian masalah bangun datar dilihat dari kemampuan numerasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan terkait proses penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan numerasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baktiseraga.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan numerasi terhadap penyelesaian masalah.
3. Untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah bangun datar dilihat dari kemampuan numerasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar kelas lima, diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini, yang mengkaji kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas lima akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah secara umum, bertindak sebagai panduan untuk penelitian masa depan, khususnya di bidang pendidikan matematika, dan memberi inspirasi untuk mempelajari matematika dengan cara yang baru dan kreatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan numerasi siswa serta memberikan alternatif pembelajaran sebagai bentuk motivasi guru saat mengajarkan kepada peserta didik untuk meningkatkan perkembangan numerasi siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menilai kemampuan numerasi yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah bagi peneliti untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang kemampuan numerasi siswa dalam melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai topik dan ide, serta inspirasi untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

1.7 Penjelasan Istilah

Berikut definisi mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1.7.1 Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan penalarannya. Penalaran adalah mampu menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi merupakan sebagian dari unsur matematika yang lebih kompleks. Sedangkan menurut Hartatik dan Nafiah (2020) kemampuan numerasi adalah kemampuan menggunakan tafsiran hasil analisis untuk memperkirakan dan mengambil sebuah keputusan. Dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa harus didukung sepenuhnya oleh keluarga, lingkungan, masyarakat, ataupun sekolah.

Menurut Han (2017), numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan dalam mengoperasikan hitung, serta mampu menginterpretasikan informasi kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi ditunjukkan dengan kecakapan dan cara menyelesaikan matematika secara praktis untuk memenuhi kehidupan.

1.7.2 Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah tertentu secara eksplisit dikenal sebagai keterampilan pemecahan masalah matematika. Untuk memahami suatu skenario atau masalah, siswa harus mampu mengenali, menilai, dan menganalisis informasi yang telah dicari dan diketahui tentangnya. Terdapat empat indikator

kemampuan memecahkan masalah matematis: 1) memahami masalah (*understanding the problem*), 2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*), 3) menyelesaikan masalah (*carrying out the plan*), dan 4) memeriksa kembali (*looking back*).

